



JURNAL POLITIK PEMERINTAHAN DHARMA PRAJA

e-ISSN 2721-7043 ISSN 1979-8857

Website: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP>

Faculty of Politics Governance, Governance of Home Affairs (IPDN)

JPPDP, Vol 15 No. 1

Doi: <https://doi.org/10.33701/jppdp.v15i1.1976>

POTENSI DILLA HIKMAH SARI DALAM MEMENANGKAN PILKADA SERENTAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR 2024

Ahmad Fajar Rahmatullah^{1*}

¹Bachelor of Government Studies of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Bantul,
55183, Daerah Istimewa Yogyakarta¹

Email: fajarraahmatullah.a@gmail.com¹

*corresponding author

E-mail: fajarraahmatullah.a@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the potential victory of Dilla Hikmah Sari in the 2024 simultaneous regional elections. This article uses a descriptive qualitative method with data collection techniques using library research, namely data collection techniques using various literatures such as books, magazines, journals, and previous research reports. The results showed that Dilla has social capital in the form of networks, status and influence in society. Political capital in the form of elite representation and legitimacy of the incumbent regent is Romi Haryanto. However, with all the available capital, she will have obstacles in the form of less influence at the party elite level if she wants to advance through the mechanism of political parties, the fact that is Romi Haryanto who resigned from the PAN party minimized Romi Haryanto's recommendation for the name Dilla Hikmah Sari to the PAN party. Therefore, she can minimize these obstacles by declaring that she is a candidate who has the potential to win in the 2024 simultaneous local elections with the modality he has in the form of legitimacy for 2 regents for 2 terms on her side. This is normal because political parties will consider this considering the pragmatism of political parties not to take the risk of supporting candidates who have the opportunity to lose is a factor that cannot be excluded..

Abstract

Artikel ini bertujuan menganalisa potensi kemenangan Dilla Hikmah Sari pada pilkada serentak 2024. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dilla memiliki modal sosial berupa jaringan, status dan pengaruh di masyarakat. Modal politik berupa representasi elit dan legitimasi bupati petahana Romi Haryanto. Namun, dengan semua modal yang ada ia memiliki akan ada hambatan berupa pengaruhnya di tingkat elit partai yang kurang jika ia ingin maju melalui mekanisme partai politik, ditambah Romi Haryanto yang mengundurkan diri dari partai PAN memperkecil rekomendasi nama Dilla Hikmah Sari oleh Romi Haryanto kepada partai PAN. oleh sebab itu, hambatan tersebut bisa ia minimalisir dengan melakukan deklarasi bahwa ia adalah calon yang berpotensi untuk menang pada pilkada serentak 2024 dengan modalitas yang ia miliki berupa legitimasi atas 2 bupati 2 periode di sisinya. Hal ini lumrah dikarenakan partai politik akan mempertimbangkan hal tersebut mengingat pragmatisme partai politik untuk tidak mengambil resiko mendukung kandidat yang berpeluang kalah menjadi faktor yang tidak dapat dikecualikan.

Kata Kunci: Potensi;Dilla Hikmah Sari;Pilkada Serentak 2024.

PENDAHULUAN

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana potensi Dilla Hikmah Sari dalam memenangkan pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dilla Hikmah Sari pernah mengikuti kontestasi pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015 yang lalu. Namun hasil menunjukkan bahwa ia harus mengakui keunggulan Romi Haryanto dalam memperebutkan kursi nomor 1 di Kabupaten Tanjung Jabung

Timur.

Tabel 1. Hasil Peroleh Suara Pilkada 2015

No	Nama Calon Bupati	Persentase
1.	Dilla Hikmah Sari	48,049%
2.	Romi Haryanto	59,99%

Sumber: Diolah oleh penulis melalui data yang diperoleh dari laman pilkada2015.kpu.go.id.

Ada fenomena yang menarik yaitu Dilla Hikmah Sari melakukan manuver politik untuk mendukung kompetitornya pada pilkada 2015 lalu yaitu Romi Haryanto untuk kembali mempertahankan posisi orang nomor 1 di Kabupaten Tanjung

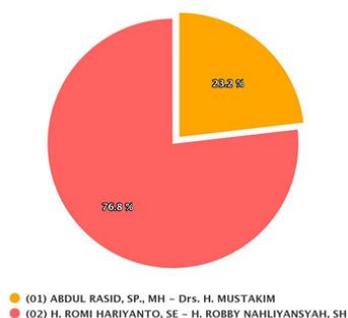
Jabung Timur pada pilkada serentak 2020.

Manuver tersebut terlihat bagaimana Dilla Hikmah Sari yang diangkat sebagai Ketua Tim Pemenangan Keluarga Romi Haryanto yang maju sebagai petahana pada pilkada serentak 2020.

“Insya Allah tim DiGas semuanya bergabung ke Romi – Robby , kita harus bersama-sama memastikan pembangunan daerah ini berkesinambungan. Saya juga bertemu dengan banyak teman-teman yang dulu pentolan DiGas. Saya mengingatkan agar ini waktunya bersatu dan bekerja,” ujar Dilla Hikmah Sari (Jambiekspres, 2020).

Dukungan Dilla Hikmah Sari pada pilkada serentak 2020 lalu sedikit banyaknya mempengaruhi hasil kemenangan telak yang didapatkan oleh Romi Haryanto sebanyak 76,8%.

Gambar 1. Hasil Perolehan Suara Pilkada 2020



Sumber: pilkada2020.kpu.go.id

Tidak ikut sertanya Dilla Hikmah Sari pada kontestasi pilkada serentak 2020 yang lalu dan kemudian mendukung rival kompetitornya pada pilkada serentak 2015 untuk mempertahankan kursi nomor 1 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hingga

dipercaya menjadi ketua tim pemenangan keluarga Romi Haryanto oleh petahana nampaknya merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh Petahana Romi Haryanto maupun Dilla Hikmah Sari itu sendiri sebagai *win-win solution*.

Penulis melihat bahwa Dilla Hikmah Sari memberikan dukungan kepada petahana Romi Haryanto semata-mata merupakan manuver politik dan strategi dalam rangka keikutsertaannya pada pilkada 2024 hingga dapat memenangkan pilkada 2024 nanti.

Asumsi tersebut bukan tanpa alasan, disamping petahana Romi Haryanto sudah menyelesaikan masa jabatannya selama 2 periode pada 2024 nanti dan tidak akan bisa ikut serta kembali dalam pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2024. Asumsi penulis yang lain adalah kedekatan antara Romi Haryanto dan Dilla Hikmah Sari dan safari politik yang dilakukan oleh Dilla Hikmah Sari beberapa waktu lalu setelah kemenangan petahana Romi Haryanto yang disahkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Gambar 2. Potret Kedekatan Dilla Hikmah Sari, Romi Haryanto (Petahana 2 Periode Terpilih), dan Abdullah Hich (Mantan Bupati 2 Periode Pertama)



Sumber: *eNewsTimE.co* (2021)

Kedekatan Dilla Hikmah Sari bersama Bupati Petahana terpilih yaitu Romi Haryanto semakin terlihat mesra. Hubungan yang mesra tersebut terlihat pada acara peletakan batu pertama pembangunan masjid Muhammadiyah AT–Tanwir di Kelurahan Talang Babat, Kecamatan Muarasabak Barat. Dilla bersama keluarga besarnya, yaitu Keluarga Besar Mantan Bupati Tanjung Jabung Timur Dua Periode, Abdullah Hich, bersama-sama melaksanakan peletakan batu pertama pembangunan masjid Muhammadiyah AT–Tanwir di Kelurahan Talang Babat, Kecamatan Muarasabak Barat. Lahan seluas kurang lebih 15 x 40 meter persegi untuk pembangunan Masjid ini, merupakan hibah dari keluarga Abdullah Hich. Dan harapannya, dapat digunakan oleh masyarakat sekitar serta para pengunjung pasar Tradisional, Kelurahan Parit Culum I, Kecamatan Muarasabak Barat yang letaknya berseberangan (*eNewsTimE.co*, 2021).

Kedekatan yang harmonis tersebut antara Dilla Hikmah Sari dan Romi

Haryanto tersebut semakin memperjelas niatnya untuk maju dalam pilkada serentak 2024 pada safari politiknya yang lalu saat ia berkunjung ke Nipah Panjang dalam rangka menghadiri undangan salah seorang warga. Di kecamatan ini, Dilla Hikmah Sari datang bersama ayahnya di dapuk untuk dapat meletakkan batu pertama pondok pesantren Al Ikhlas di Kelurahan Nipah Panjang II.

Dilla Hikmah Sari datang sejak pagi memang menyempatkan diri memenuhi undangan sejumlah warga. Dilla Hikmah Sari bukanlah sosok baru bagi warga di sana. Kedekatan tersebut sudah terjalin lama mengingat ayahnya sangat dekat dengan masyarakat ketika memimpin dahulu. Usai peletakan batu pertama, Dilla juga mendatangi sejumlah tokoh masyarakat sekedar bersilaturahmi dan bersosialisasi (Redaksi, 2020).

Gambar 3. Safari Poliitk Dilla Hikmah Sari



Sumber: *Jernih.Id* (2020)

“Alhamdulillah hari ini kami bisa bersilaturahmi dengan orang - orang tua dan rekan - rekan pemuda di sini, semoga silaturahmi ini terus terjalin baik,” ucap Dilla sesaat

sebelum kembali ke Muarasabak. (Redaksi, 2020).

Safari politik yang dilakukan oleh Dilla Hikmah Sari sedikit banyak menyisaratkan keinginannya untuk maju pada pilkada serentak 2024 nanti. Hal itu lumrah mengingat pilkada serentak 2024 nanti adalah kontestasi bebas untuk semua dan semua memiliki peluang untuk menang mengingat tidak adanya kandidat petahana yang ikut andil dalam pesta demokrasi tersebut.

Banyak penelitian mengenai peluang kemenangan seseorang dalam pilkada terutama berdasarkan apa yang disebut dengan modalitas. Secara umum ada beberapa modalitas yang harus di miliki yaitu modal sosial, modal politik, modal ekonomi. Modal sosial yaitu: jaringan, status dalam masyarakat (pendidikan, agama, dll), kekuatan pengaruh dalam masyarakat, serta pengurus organisasi besar, memiliki basis massa dan terhormat. Modal politik, seperti: jabatan politik, pengalaman mengorganisasi masa, reputasi dan legitimasi (Anwartinna, 2014; Baharuddin & Purwaningsih, 2017; Dewi et al., 2018; Hertanto & Mulyaningsih, 2017; Irfan, 2018; Khoiron & Siboy, 2018; Rusnaedy & Purwaningsih, 2018; Vikalista et al., 2020; Wisesa, 2014).

Lebih lanjut, modal sosial yang tersebut yang nantinya akan di konsolidasikan dengan modal politik yang

pada akhirnya dipengaruhi oleh akses yang besar untuk memperoleh dukungan dari kalangan birokrasi (Hertanto & Mulyaningsih, 2017; Irfan, 2018; Rusnaedy & Purwaningsih, 2018). Modal lain seperti modal ekonomi berasal dari sumbangan para pengusaha dan juga dana pribadi yang nantinya akan menunjang proses pilkada dalam menarik simpati masyarakat (Anwartinna, 2014; Baharuddin & Purwaningsih, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa modalitas yang dimiliki dapat mempengaruhi potensi kemenangan seseorang dalam kontestasi politik. Oleh sebab itu, rumusan masalah pada artikel ini adalah untuk melihat potensi kemenangan Dilla Hikmah Sari pada pilkada 2024 ditinjau dari modalitas yang ia miliki dalam hal ini lebih kepada modal politik dan modal sosial, alasan kedua modal tersebut menjadi penting mengingat kedua modal tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam hal elektabilitas seseorang dapat berpotensi ikut serta pada kontestasi pemilihan dalam hal ini adalah pilkada.

TINJAUAN TEORETIS

Teori modal pertama kali dipelopori oleh Poere Bourdie. Dalam teori modal dijelaskan bahwa teori ini mempunyai ikatan yang erat terhadap persoalan kekuasaan. Dalam pemikirannya, Bourdieu mengkonstruksi atas persoalan dominasi dimana dalam masyarakat politik sangat erat

kaitannya terhadap masalah dominasi yaitu persoalan utama sebagai bentuk atas aktualisasi kekuasaan. Namun pada hakekatnya, dominasi tersebut dapat dilihat tergantung atas situasi, sumber daya dan bagaimana strategi yang dilakukan (Halim, 2014, p. 108).

Dalam membangun teorinya, Bordieu membangun teori tersebut berdasarkan paradigma strukturalisme genetik, dimana paradigma ini memiliki ciri yang khas terhadap internalisasi eskternalitas serta eskternalisasi internalitas dalam pandangan struktur dan agen (Krisdinanto, 2016, pp. 194–197). Konsep atas teori modal Bourdieu tidak dapat dilepaskan terhadap dominasi lain, sehingga pandangan Bourdieu memiliki keterkaitan terhadap konsep kekuasaan yang lain yaitu habitus dan ranah atau arena.

Habitus dalam teori sosiologi diartikan sebagai struktur mental kognitif dengan menghubungkan manusia dengan dunia sosial, sedangkan ranah atau arena dalam pemikiran Boirdieu merupakan jaringan relasi antar posisi objektif di dalamnya (Ritzer & Goodman, 2009, pp. 581–583). Sementara itu, menurut Marijan (2010) berbicara mengenai kekuasaan ada 3 modal yang harus dimiliki oleh para calon yang ingin ikut dalam kontestasi politik yaitu modal politik (*political capital*), modal sosial (*social modal*), dan modal ekonomi (*economy capital*).

Kimberly Casey (2008) mendefinisikan modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki oleh seorang pelaku atau lembaga politik atas dalam menghasilkan tindakan politik. Robert Putnam (1993) dalam Baharuddin (2017, p. 212) mengatakan bahwa modal sosial merupakan suatu *mutual trust* antara anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Sementara itu modal sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*) dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong kepada kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama. Sementara itu menurut Fukuyama (2002, p. 36) modal sosial berupa kapabilitas yang berasal dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat sosial yang paling kecil dan paling mendasar.

Dalam konteks pilkada serentak, setiap pasangan calon dalam mempersiapkan dan menghadapi kontestasi hendaknya memiliki modalitas ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit dikarenakan ada kaitannya terhadap biaya yang besar terhadap penggunaan dana politik itu sendiri.

Sahdan dan Haboddin dalam Baharuddin (2017, p. 215) mengatakan bahwa proses politik pilkada memerlukan biaya atau ongkos yang sangat mahal dimana hal tersebut menjadi tantangan bagi

proses berkembangnya demokrasi di tingkat lokal karena calon yang bertarung adalah pemilik uang atau modal yang besar.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini penulis gunakan untuk dapat berusaha mendeskripsikan, menganalisa serta membangun makna tentang fenomena yang ada (Sugiyono, 2013). Lebih Lanjut, Hermawan (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam pengaturan tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan maksud menyelidiki serta memahami fenomena dimana tujuannya untuk menyelidiki apa yang terjadi, mengapa itu terjadi dan bagaimana itu terjadi.

Digunakannya pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan menampilkan gambaran keadaan subyek atau obyek penelitian seperti individu, lembaga, kelompok dan masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak dan lain sebagainya (Nawawi, 2015).

Sedangkan menurut Nazir (2013, p. 43) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Dengan menggunakan studi pustaka diharapkan penulis dapat memperoleh informasi mengenai teknik-teknik penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan penelitian penulis bukan hasil duplikasi. Menurut Nazir (2013, p. 79) dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran yang relevan dengan penelitian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

REPRESENTASI ELIT ANAK MANTAN BUPATI 2 PERIODE

Berbicara mengenai elit, elit merujuk kepada sekelompok orang-orang yang ada di dalam masyarakat dan menempati kedudukan tinggi. Secara khusus merupakan sebagai sebagian atau sekelompok orang yang eksklusif serta memegang kekuasaan.

Sementara itu, menurut Chalik (2017, p. 26) elit diartikan sebagai kelompok individu yang memiliki pengaruh yang sering menentukan kehidupan dan

perubahan masyarakat walau tidak sepenuhnya tergantung pada peran yang ia atau mereka mainkan. Elit politik merupakan individu yang memiliki banyak kekuasaan politik dibandingkan dengan yang lainnya, dimana kekuasaan disini diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, dan kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi perbuatan keputusan kolektif (Chalik, 2017, p. 37).

Drs. H. Abdullah Hich merupakan seorang mantan bupati dua periode (12 April 2001 - 12 April 2011) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Menyandang sebagai mantan bupati pertama semenjak pemekaran wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 1999 secara di atas kertas memiliki pengalaman dalam memimpin Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 10 tahun serta sangat dipastikan memiliki pengetahuan serta wawasan di atas rata – rata kebanyakan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terutama dalam konteks politik (Rahmatullah, 2021).

Alhasil dengan segala *track record* beliau di dalam perpolitikan lokal Kabupaten Tanjung Jabung Timur dianggap dapat mempengaruhi masyarakat dalam ikut berpartisipasi memilih pihak-pihak tertentu. Memiliki elektabilitas sebagai mantan bupati dua periode dengan kemampuan dan figur sosok yang kuat serta dihormati oleh

masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tentu Abdullah Hich memiliki basis masa yang kuat serta dapat memberikan keuntungan bagi keberlangsungan modal politik yang dimiliki oleh anaknya.

Previlage yang dimiliki oleh sang ayah yaitu. Abdullah Hich sebagai mantan bupati dua periode pertama secara tidak langsung melimpahkan hal tersebut kepada Dilla Hikmah Sari. Dilla tentunya akan lebih dikenal di masyarakat, terlebih ia pernah ikut berkontestasi pada pilkada serentak 2015, dan ikut membantu memenangkan petahana pada pilkada serentak 2020.

Pada pilkada serentak 2020 yang lalu, Abdullah Hich menempatkan dukungan politiknya kepada Romi Haryanto untuk dapat memenangkannya. Hal tersebut menjadi masuk akal mengingat pengaruh sebagai mantan bupati 2 periode sebelumnya bergabung dalam barisan petahana Romi Haryanto dapat melegitimasi dukungan dari kalangan pro Abdullah Hich di beberapa basis massa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Gambar 4. Dukungan politik Abdullah Hich kepada Romi Haryanto



Sumber: Metrojambi.com (2020).

“Artinya, beliau berdua ini orang yang patut untuk didukung, tidak cukup satu periode. Tapi harus dua periode biar terlihat pembangunan dan hasilnya” ujar Abdullah Hich (Suratno, 2020).

LEGITIMASI POLIITK PETAHANA UNTUK DILLA HIKMAH SARI

Berkaca dari lumrahnya *“spoil system”* di Indonesia yaitu praktik pemenang pemilu memberikan posisi kepada pendukungnya sebagai hadiah karena berjasa menghantarkan kepada kemenangan. Spoil system ini besifat hubungan politik. Satu-satunya legitimasi politik yang bisa diharapkan Dilla untuk dapat maju dalam kontestasi pilkada serentak pada 2024 yang akan datang ialah dengan mendapatkan legitimasi dari petahana dalam hal ini adalah Romi Haryanto. Namun yang jelas jika mengacu pada *spoil sistem* mau tidak mau dukungan Romi Haryanto memang jatuh ketangan Dilla Hikmah Sari.

Hal tersebut penulis lihat sebagai hal yang memungkinkan, mengingat hubungan yang kurang harmonis antara Romi Haryanto dengan wakil bupati terpilih yaitu Robby Nahliansyah. Hubungan yang kurang harmonis tersebut dilandasi atas manuver politik yang dilakukan oleh Robby Nahliansyah pada bursa calon ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PAN 2021-2026. Seperti yang diketahui bahwa Romi

Haryanto dan Robby Nahliansyah sama-sama merupakan kader PAN, terlebih Romi Haryanto merupakan Ketua DPD PAN sebelumnya.

Robby Nahliansyah pada 28 Februari 2021 terpilih sebagai ketua DPD PAN melalui keputusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan surat keputusan tersebut langsung dibacakan oleh Ketua DPP PAN Zulkifli Hasan melalui video conference (virtual) (Gunawan, 2021).

Manuver Robby Nahliansyah tersebut dibalas oleh Romi Haryanto dengan melayangkan surat pengunduran diri dari partai PAN pada 1 Maret 2021, partai yang bersama-sama membesarkan namanya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan dibenarkan oleh Sekretaris DPW PAN Provinsi Jambi, Khusnaini.

“Sudah di DPD PAN Tanjabtim surat pengunduran diri Romi. Kita sudah dapat informasinya, kita belum terima suratnya nanti setelah ada suratnya akan kita ke DPP hanya sebagai pemberitahuan saja. Kita di DPW tidak ada komunikasi dengan Romi, namun untuk pengunduran dirinya itu merupakan hak politiknya, ujar Khusnaini” (Jambiupdate.co, 2021).

Surat pengunduran diri tersebut ditujukan kepada DPD PAN Tanjung Jabung Timur, namun saat ini DPD PAN Tanjung Jabung Timur baru terbentuk formaturnya, maka surat tersebut akan di teruskan ke DPW PAN Provinsi Jambi (Jambiupdate.co, 2021).

Berdasarkan hal tersebut

nampaknya lumrah legitimasi Romi Haryanto akan jatuh kepada Dilla Hikmah Sari. Penulis memberikan istilah hubungan segitiga politik antara Romi Haryanto, Dilla Hikmah Sari dan Abdullah Hich yang makin mesra. Ditambah status Romi Haryanto yang sudah bukan menjadi bagian kader partai manapun menjadikan Romi Haryanto dapat leluasa memberikan legitimasi politikny kepada siapapun yang berpotensi maju pada pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada 2024 yang akan datang.

Dalam konteks ini, Dilla Hikmah Sari secara diatas kertas memiliki legitimasi dari dua mantan bupati yang pernah menjabat 2 periode yaitu dari ayahnya sendiri yaitu Abdullah Hich dan Romi Haryanto.

Namun, penulis melihat bahwa legitimasi dan reputasi dalam konteks modal politik yang dimiliki Dilla Hikmah Sari setidaknya memberikan kesimpulan untuk hingga hari ini dialah satu-satunya dari sekian banyak calon yang jika nantinya ikut serta dalam kontestasi pilkada serentak 2024 yang memiliki reputasi dan legitimasi yang kuat untuk menang pada pilkada serentak 2024.

JARINGAN, STATUS, DAN PENGARUH DI MASYARAKAT

Modal sosial merupakan hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-

hari warga masyarakat, dimana hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan, pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya termasuk norma dan nilai yang mendasari hubungan sosial tersebut. Robert Putnam (1993) yang menyatakan bahwa modal sosial adalah suatu mutual trust antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya.

Modal sosial yang Dilla Hikmah Sari dapat dilihat mencakup jaringan pendukung, jaringan relawan, dan posisi sebagai anak mantan bupati 2 periode dan sekarang bagian dari tim yang pernah memenangkan petahana.

Jaringan pendukung dan jaringan relawan yang sampai hari ini Dilla Hikmah Sari miliki adalah loyalitas pendukungnya pada pilkada serentak 2015 yang lalu. Oleh sebab itu, pada pilkada serentak 2020 ketika ia mendukung kompetitornya Romi Haryanto untuk menang pada pilkada serentak 2020, ia meminta pentolan Digas (sebutan loyalisnya) untuk secara penuh mendukung Romi Haryanto pada pilkada serentak 2020.

Tidak dipungkiri bahwa kemenangan petahana merupakan kesuksesan Dilla Hikmah Sari dalam mengkonsolidasi dukungan jaringan pendukung dan relawan yang ia miliki dulu yaitu “DiGas” dimana ia dapat memberikan

kepercayaan kepada para pendukungnya untuk dapat memberikan dukungan kepada pasangan petahana. Bukti pengaruh dukungan pendukung “DiGas” yang ikut serta mendukung pasangan petahana ialah terlihat dari jumlah perolehan suara yang di dapatkan oleh petahana.

Tabel 2. Perbandingan Kemenangan Petahana

No	Pilkada 2015	Persentase	Pilkada 2020	Persentase
1.	Dila - Gatot	40,01%	Rasid- Mustaki m	23,2%
2.	Romi - Robby	59,99%	Romi- Robby	76,8%

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan data KPU Tanjung Jabung Timur 2015 dan 2020.

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemenangan yang didapatkan oleh pasangan petahana Romi Haryanto setidaknya menggambarkan bahwa dukungan yang diberikan oleh Dilla Hikmah Sari dengan mengkonsolidasi pendukung yang loyal terhadapnya dalam memberikan dukungan kepada pasangan petahana menjadi penting adanya. Kemenangan yang mutlak yang didapatkan oleh pasangan petahana menggambarkan bahwa

konsolidasi pendukung yang dimiliki oleh petahana dan konsolidasi pendukung yang dimiliki oleh Dilla dan tentu saja yang loyal terhadapnya menempatkan posisi petahana jauh mengungguli pesaingnya pada pilkada 2024.

Disini kita dapat melihat bahwa pengaruh yang dimiliki oleh Dilla Hikmah kepada para pendukungnya yang dulu bersama-sama berjuang pada pilkada 2015 nampaknya masih terjalin hingga pada pilkada 2020 kemarin. Disini dapat dikatakan bahwa modal sosial dalam konteks mutual trust yang dimiliki Dilla masih terjalin hingga sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Fukuyama (2002, p. 36) bahwa modal sosial berupa kapabilitas yang berasal dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat sosial yang paling kecil dan paling mendasar.

Sementara status sebagai anak mantan bupati petahana dalam konteks modal sosial di masyarakat di dapatkan Dilla Hikah Sari atas representasi elit anak mantan bupati 2 periode dengan segala pengaruh di masyarakat yang di konsolidasi ayahnya dan terduplikasi kepada dirinya menjadikan hal ini sebagai modal sosial yang kuat yang berasal dari modal politik yang ia miliki.

HAMBATAN YANG BISA MENGGANJAL DILLA HIKMAH

SARI

Namun, penulis melihat bahwa hal ini juga akan menjadi pedang bermata dua sendiri bagi Dilla Hikmah Sari. Peluang Dilla Hikmah Sari memang besar dari pada calon lain yang kemungkinan akan maju. Tetapi, penulis melihat dalam konteks *political capital* atau modal politik yang di miliki Dilla Hikmah Sari sangat terlihat sekali ketergantungannya terhadap sang ayah sebagai representasi elit politik dalam proses pembentukan modal politiknya. Dan ketergantungannya kepada legitimasi Romi Haryanto sebagai petahana.

Dilla Hikmah Sari seyogyanya merupakan representasi dari elit, tapi bukan merupakan elit yang memiliki kekuasaan politik yang banyak dan dapat mempengaruhi keputusan di level elit dalam mempengaruhi keputusan dalam memenangkan dirinya. Elit politik dalam konteks ini diartikan memiliki banyak kekuasaan politik dibandingkan dengan yang lainnya yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, dan kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi perbuatan keputusan kolektif (Chalik, 2017, p. 37). Berbeda dengan petahana Romi Haryanto yang memiliki power dan kekuatan dalam mempengaruhi keputusan aktor dan berstatus sebagai elit dengan menyandang posisi ketua DPD PAN Tanjung Jabung Timur pada saat itu memposisikan dirinya dalam mempengaruhi

keputusan-keputusan.

Hambatan yang akan Dilla Hikmah hadapi yaitu fakta bahwa pilihan Romi Haryanto mengundurkan diri dari kader PAN dikarenakan konflik dan manuver yang dilakukan oleh pasangan wakil bupati Robby Nahliansyah setidaknya berefek ke Dilla Hikmah Sari dalam hal ini Dilla Hikmah Sari tidak akan mendapatkan rekomendasi dari Romi Haryanto untuk Dilla Hikmah Sari kepada PAN mengingat posisi PAN mengangkat Robby Nahliansyah menyisaratkan Robby Nahliansyah merupakan calon potensial dari PAN untuk maju pada pilkada serentak 2024.

Selain tidak memiliki jabatan strategis di sebuah partai politik, Dilla Hikmah Sari juga tidak memiliki jabatan di struktural pemerintahan selama 5 tahun terakhir. Satu-satunya peristiwa politik yang ia ikuti adalah pilkada serentak 2015 yang lalu, yaitu 5 tahun yang lalu.

Oleh sebab itu, penulis melihat bahwa jika Dilla Hikmah Sari ingin mengamankan posisinya sebagai calon yang berpotensi dapat memenangkan pilkada serentak 2024 nanti ialah melakukan safari politik kepada elit partai politik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan mengukuhkan posisi politiknya sebagai calon yang berpotensi menang dengan cara melakukan lobi-lobi politik dan interaksi kepada elit dengan lebih intens hingga dukungan dari partai politik didapatkan.

PENTINGNYA DEKLARASI SEBAGAI MANUFER DILLA HIKMAH SARI

Pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang akan dilaksanakan pada 2024 nanti memang tidak akan di ikuti oleh petahana lagi dikarenakan sudah memasuki periode ke-2 nya. Dan kesempatan untuk mendapatkan kursi nomor 1 kabupaten terbuka untuk semua. Semua berpeluang termasuk Dilla Hikmah Sari sendiri.

Secara diatas kertas, Dilla Hikmah Sari memang di unggulkan mengingat hubungan harmonis yang ia bangun dengan petahana setidaknya menggambarkan bahwa dukungan yang akan di berikan oleh petahana akan lebih condong kepada Dilla Hikmah Sari dan pengaruh dari ayahnya Abdullah Hich. Dalam konteks ini Dilla menjadi satu-satunya yang memiliki backup pengaruh atas mantan 2 bupati dengan 2 periode juga.

Namun, modal yang besar yang dimiliki oleh Dilla tersebut harus ia bangun lagi ke semua lini. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu maju dalam kontestasi pilkada serentak 2024 adalah dengan melalui jalur partai atau independen.

Satu-satunya jalur yang terlihat yang bisa diamankan oleh Dilla Hikmah Sari adalah dengan mendeklarasikan keinginannya untuk maju pada pilkada serentak 2024 nanti. Hal ini penting

mengingat daya tawar yang ia miliki dapat menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan partai politik yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mencalonkan Dilla Hikmah Sari sebagai bakal calon bupati pada kontestasi pilkada serentak 2024.

Deklarasi tersebut oleh Dilla Hikmah Sari penulis lihat sebagai hal yang mutlak adanya, dengan segala potensi modalitas yang ia miliki dari nama-nama lain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditambah dengan pragmatisme partai politik untuk tidak mengambil resiko mendukung kandidat yang berpeluang kalah menjadi faktor yang tidak dapat dikecualikan yang dapat dimanfaatkan oleh Dilla Hikmah Sari mulai dari sekarang. Walaupun pilkada serentak 2024 masih 3 tahun lagi. Namun hal ini menjadi penting untuk melihat daya tawar yang ia miliki di hadapan partai politik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta menjadikan hal tersebut sebagai antisipasi hambatan yang ia miliki sebagai representasi elit dalam mempengaruhi keputusan elit politik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam memilih dia sebagai bakal calon bupati pada pilkada serentak 2024.

KESIMPULAN

Secara diatas kertas, Dilla Hikmah Sari jika dilihat dari modal politik dan modal sosial yang dimilikinya setidaknya

menggambarkan bahwa ia merupakan calon yang berpotensi dapat ikut serta dan berpeluang memenangkan pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada 2024 yang akan datang.

Fakta tidak akan adanya calon petahana yang ikut serta di 2024, serta jika dilihat bagaimana Dilla Hikmah Saei diuntungkan dengan faktor ayahnya yang merupakan mantan bupati 2 periode sebelumnya serta didukung oleh petahana Romi Haryanto menjadikan posisi Dilla patut diperhitungkan pada pilkada serentak 2024 nanti.

Namun, penulis melihat bahwa dalam modal politik di tingkat elit aktor perlu di tingkatkan lagi, mengingat jika ia tidak mengamankan posisi penting di tingkat elit lokal baik dalam struktur pemerintahan ataupun struktur partai politik sulit rasanya Dilla untuk mempengaruhi keputusan ditingkat elit selain menggunakan power ayahnya sebagai representasi aktor elit lokal dan legitimasi yang dimiliki oleh petahana jika ingin maju melalui partai politik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwartinna, M. (2014). Kemenangan Anton-Sutiaji (Aji) Dalam Pemilihan Walikota (Pilwali) Kota Malang Tahun 2013. *Journal of Governance and Policy*, 41, 1–15.

<http://jgp.ub.ac.id/index.php/jgp/article/view/2>

Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. (2017). Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 205–237. <https://doi.org/10.18196/jgpp.4176>

Casey, K. (2008). *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*. University of Missouri-St. Louis.

Chalik, A. (2017). *Pertarungan Elite dalam Politik Lokal*. Pustaka Pelajar.

Dewi, K. H., Kusumaningtyas, A. N., Ekawati, E., & Soebhan, S. R. (2018). Modal, Strategi dan Jaringan Perempuan Politisi dalam Kandidasi Pilkada Langsung. *Jurnal Penelitian Politik*, 15(2), 267–288. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/765>

eNewsTimE.co. (2021, July 23). Dilla dan Bupati Romi Letakkan Batu Pertama Pembangunan Masjid Muhammadiyah AT-Tanwir. *ENewsTimE.Co*. <http://www.ewnewstime.co/read/2021/07/23/4166/dilla-dan-bupati-romi-letakkan-batu-pertama-pembangunan-masjid-muhammadiyah-attanwir>

Fukuyama, F. (2002). *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Qalam.

Gunawan. (2021, February 28). Robby

- Nahliansyah Terpilih Secara Formatur Ketua DPD PAN Tanjab Timur. *Batangharinews.Com*.
<http://batangharinews.com/read/2021/02/28/3227/robby-nahliansyah-terpilih-secara-formatur-ketua-dpd-pan-tanjab-timur>
- Halim, A. (2014). *Politik Lokal: Pola, Aktor, & Alur Dramatikalnya (Perspektif Teori Powercube, Modal dan Panggung)*. LP2B.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hertanto, H., & Mulyaningsih, H. (2017). Bupati Perempuan Pertama Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 16(2), 100–118.
<https://doi.org/10.21009/jimd.v16i2.8757>
- Irfan, Mu. (2018). *KEKUATAN POLITIK BIROKRASI (Studi Terhadap Kemenangan Petahana Hatta Rahman Pada Pilkada Kabupaten Maros Tahun 2015)* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13522/>
- Jambiexpres. (2020). *Tim Keluarga Romi - Robby Tunjuk Hj Dilla Hich Jadi Ketua Tim*. Jambiexpres.
[/07/35170/tim-keluarga-romirobby-tunjuk-hj-dilla-hich-jadi-ketua-tim-jambiupdate.co](https://jambiexpres.co.id/read/2020/09/07/35170/tim-keluarga-romirobby-tunjuk-hj-dilla-hich-jadi-ketua-tim-jambiupdate.co). (2021, March 1). Romi Haryanto Keluar dari PAN, Ini Tanggapan DPW PAN Provinsi Jambi. *Jambiupdate.Co*.
<https://jambiupdate.co/read/2021/03/01/92192/romi-haryanto-keluar-dari-pan-ini-tanggapan-dpw-pan-provinsi-jambi>
- Khoiron, & Siboy, A. (2018). KEMENANGAN PETAHANA (INCUMBENT) PADA PILKADA 2015 DI KOTA SURABAYA DAN KABUPATEN MALANG: STRATEGI POLITIK DAN MARKETING POLITIK. *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(1), 1–10.
- Krisdinanto, N. (2016). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 18.
<https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>
- Marijan, K. (2010). *Sistem Politik Indonesia : Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putnam, R. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (N. Princeton (ed.)). Princeton University Press.

- Rahmatullah, A. F. (2021). *PETAHANA INDEPENDEN DALAM PERSPEKTIF POWERCUBE (STUDI KASUS MAJUNYA PASANGAN PETAHANA ROMI HARYANTO – ROBBY NAHLIANSYAH DALAM PILKADA SERENTAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR 2020)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Redaksi. (2020, June 16). Menebak Arah Politik Dilla Hich-Sapril. *Jernih.Id*. <https://www.jernih.id/menebak-arah-politik-dilla-hich-sapril>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana.
- Rusnaedy, Z., & Purwaningsih, T. (2018). Keluarga Politik Yasin Limpo Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Jurnal Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/jp.v3i2.116>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, N. (2020). *Mantan Bupati Abdullah Hich Dukung Romi-Robby di Pilkada Tanjabtim*. Metrojambi.Com. <https://www.metrojambi.com/read/2020/12/30/56386/mantan-bupati-abdullah-hich-dukung-romirobby-di-pilkada-tanjabtim>
- Vikalista, E., Wati, M. R., & Anwar, T. (2020). MENGUNGGLI SANG PETAHANA : KEMENANGAN SUKAMTA-ABDI RAHMAN DALAM PILKADA DI KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2018. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(1), 102–111.
- Wisesa, I. G. P. (2014). PERANAN MODAL SOSIAL DALAM KEMENANGAN SATONO DARI JALUR INDEPENDEN PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2010. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(3), 366–375.